

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini bukan merupakan hal asing bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang pesat yang akan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Pertumbuhan internet juga turut serta mempengaruhi kehidupan masyarakat, kehidupan yang dekat dengan gadget dan internet. Pertumbuhan internet juga melahirkan inovasi- inovasi khususnya dalam teknologi keuangan (financial technology) yang dapat mempermudah akses masyarakat terhadap layanan keuangan.

Di dalam Al Quran telah banyak menjelaskan mengenai perkembangan ilmu teknologi salah satunya pada surah Al Baqarah Ayat 164 dibawah ini :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَنَىٰ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati(kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.”* (QS. Al-Baqarah : 164)

Allah SWT menciptakan langit dan bumi untuk keperluan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu manusia hendaklah merenungkan rahmat Allah itu dengan mengadakan penelitian alam agar menemukan ilmu pengetahuan sehingga dapat memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia sehingga dapat mempertebal imannya kepada Allah SWT. Segala yang diciptakan Allah di alam ini sebagai rahmat dan rahman-Nya, namun kadang-kadang

berubah rahmat itu menjadi bencana agar manusia kembali kepada yang benar dan mensyukurinya.

Revolusi industri 4.0 saat ini telah mendorong perkembangan teknologi di Indonesia menjadi lebih canggih dan modern. Salah satunya adalah *smartphone* yang kegunaannya semakin canggih. Selain sebagai alat komunikasi, saat ini *smartphone* juga hadir sebagai alat transaksi pembayaran baru atau *mobile payment*. Karena itu sistem *mobile payment* seperti *e-wallet* semakin berkembang dalam memudahkan transaksi online maupun offline dengan hanya menggunakan QR code.

Semakin berkembang pesatnya teknologi dan menuntut sistemnya bekerja dengan cepat, efektif dan praktis maka timbullah inovasi siste pembayaran non tunai untuk menggantikan penggunaan pembayaran tunai. Oleh karena itu dicanangkanlah Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) oleh Bank Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2014 yang bertujuan untuk melakukan sosialisasi serta mengedukasi kepada masyarakat melalui praktik penggunaan instrumen non tunai secara langsung hingga membentuk komunitas masyarakat yang lebih menggunakan non tunai (Less Cash Society/LCS).

Pembayaran non tunai merupakan pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar, melainkan menggunakan instrumen pembayaran lain. Instrumen pembayaran non tunai dapat berupa cek, bilyet giro (BG), dan kartu pembayaran seperti kartu ATM, kartu kredit, kartu debit, dan *e-money*, ketiga alat pembayaran non-tunai tersebut dapat menggantikan peran uang konvensional yang sudah lama digunakan, dan seiring dengan perkembangan zaman masyarakat pengguna alat pembayaran non-tunai semakin bertambah sehingga hal ini menarik minat penulis untuk meneliti hal tersebut.

Dibandingkan negara-negara ASEAN, penggunaan transaksi pembayaran berbasis elektronik yang dilakukan masyarakat Indonesia relatif masih rendah, sementara dengan kondisi geografis dan jumlah populasi yang cukup besar, masih terdapat potensi yang cukup besar untuk perluasan akses layanan sistem pembayaran di Indonesia. Dalam mewujudkan gerakan nasional ini Bank Indonesia juga bekerjasama dengan 3 bank pemerintah yaitu, Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Pada perjanjian tersebut dilakukan penandatanganan nota kesepahaman mengenai integrasi *Electronic Data Capture* (EDC).

Pembayaran non tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran tetapi dengan cara transfer antar bank maupun transfer intra bank melalui jaringan internal bank sendiri. Selain itu, pembayaran non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan bank sebagai alat pembayaran, seperti dengan menggunakan kartu ATM, kartu debit dan uang elektronik (*e-money*). Ketika sistem pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal pemindahan dana secara cepat, aman, dan efisien, maka inovasi-inovasi teknologi sistem pembayaran akan berkembang dengan sangat pesat disertai berbagai fasilitas kemudahan dalam melakukan transaksi (Ramadani, 2016).

Kabupaten Kebumen mulai menerapkan transaksi non-tunai. Hal ini berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 10 tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2016 dan 2017. Langkah tersebut ditempuh guna meningkatkan tata kelola manajemen pemerintahan yang lebih baik serta sebagai tindak lanjut Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri Nomor 910/1867/SJ tentang Implementasi transaksi Non Tunai pada Pemerintah Kabupaten dan Kota.

Transaksi non-tunai di lingkungan Pemkab Kebumen, telah diterapkan sejak 1 Januari 2018 lalu. Dalam Surat Edaran Bupati Kebumen Nomor 900/2367 tentang pemberitahuan transaksi non tunai. Disebutkan, pelaksanaan transaksi nontunai akan ditingkatkan secara bertahap dan dimulai tahun 2018. Surat edaran ini kemudian ditindak lanjuti dengan penyusunan Peraturan Bupati nomor 70 tahun 2017 yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2018.

Selain di lingkungan pemerintah kabupaten Kebumen penerapan transaksi non-tunai juga sudah merambah ke masyarakat umum dalam melakukan transaksi maupun pembayaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kios, outlet atau toko-toko yang menyediakan pilihan pembayaran non-tunai. Tentunya ini menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menggunakan non-tunai untuk melakukan pembayaran.

Peneliti telah melakukan pra survei di beberapa outlet atau toko yang menyediakan transaksi dengan sistem non-tunai guna mengetahui seberapa besar penerapan di lapangan mengenai animo masyarakat kabupaten Kebumen dalam menggunakan pembayaran non-tunai.

Dengan hasil sebagai berikut :

**TABEL 1. 1.**  
Prasurvei Persentase Pengguna Non-Tunai

No	Nama	Persentase		Total
		Tunai	Non-Tunai	
1	Swalayan Rita Pasar Raya	60%	40%	100%
2	Swalayan Jadi Baru	70%	30%	100%
3	Malindo Corner Café	40%	60%	100%
4	Malindo Resto	100%	0%	100%
5	Ruang Rasa Cafe	40%	60%	100%
6	Resto Pak Ndut	60%	40%	100%
7	Indomart Jl Sarbini Kebumen	80%	20%	100%
8	Alfamart Jl Sarbini Kebumen	90%	10%	100%
9	OXYZY Café	70%	30%	100%
10	Kopi Janji Jiwa	70%	30%	100%
11	Toserba Amanah	80%	20%	100%

Sumber : Penulis, 2022

Dalam pra survei diatas peneliti menggunakan 10 pelanggan di setiap objeknya, dari hasil prasurevei dapat dilihat bahwa di kabupaten Kebumen banyak masyarakat masih memilih menggunakan tunai sebagai pilihan alat pembayaran. Namun ada beberapa pelanggan outlet seperti resto dan cafe lebih banyak menggunakan non-tunai dikarenakan ada tawaran menarik promo dari beberapa *merchant* aplikasi keuangan apabila bertransaksi menggunakan aplikasi tersebut. Dari prasurevei yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa animo masyarakat kabupaten Kebumen menggunakan non-tunai dalam bertransaksi masih kalah di banding dengan menggunakan tunai, namun tren penggunaan non-tunai di kalangan masyarakat kabupaten Kebumen semakin meningkat dari waktu ke waktu didukung dengan kemajuan teknologi yang di rasakan oleh masyarakat kabupaten Kebumen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, Prasetyo, & Irviana, 2016) Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan variabel minat sebagai variabel dependen kemudian kemudahan, keamanan dan kegunaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan, kegunaan dan keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan alat pembayaran *e-money*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati & Isharijadi, 2013) Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan variabel minat sebagai variabel dependen kemudian persepsi kegunaanm kemudahan, kepercayaan, ketersediaan fitur sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini Persepsi Kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menggunakan, sedangkan persepsi kemudahaan penggunaan, kepercayaan, ketersediaan fitur berpengaruh signifikan terhadap minat untuk menggunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2018) dengan menggunakan penggunaan sebagai variabel dependen kemudian kemanfaatan, kemudahan dan kepercayaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai sedangkan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran non-tunai.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Lalu Agustino, Ujianto, 2021) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini menggunakan variabel minat sebagai variabel dependen kemudian promosi, kemudahan, dan kemanfaatan. Hasil penelitian ini variabel promosi, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan, kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Kepercayaan mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh promosi, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan e-wallet..

Berdasarkan latarbelakang dan penelitian terdahulu diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul : **“Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berbelanja Menggunakan Pembayaran Non-Tunai (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Kota Kebumen)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan penelitian terdahulu diatas maka dapat di rumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh persepsi manfaat terhadap minat masyarakat berbelanja menggunakan pembayaran non-tunai?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat masyarakat berbelanja menggunakan pembayaran non-tunai?

3. Bagaimana pengaruh persepsi keamanan terhadap minat masyarakat berbelanja menggunakan pembayaran non-tunai?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat masyarakat berbelanja menggunakan pembayaran non-tunai.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat masyarakat berbelanja menggunakan pembayaran non-tunai.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keamanan terhadap minat masyarakat berbelanja menggunakan pembayaran non-tunai.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan perkembangan non-tunai di Indonesia
2. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan layanan *fintech* untuk menentukan langkah dalam mengembangkan layanan jasa guna meningkatkan minat pengguna.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Dapat membantu perusahaan layanan non-tunai dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan produk agar lebih baik lagi kedepannya.
2. Membantu pemerintah kabupaten Kebumen dalam meningkatkan dan mengembangkan gerakan non-tunai yang telah dicanangkan Bank Indonesia.